

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM
 MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MELALUI SUPERVISI
 AKADEMIK BERKELANJUTAN
 DI SMA NEGERI 1 SUNGAI TARAB**

*INCREASING COMPETENCY OF TEACHERS IN
 DEVELOPING LEARNING IMPLEMENTATION PLAN (RPP) THROUGH SUSTAINABLE
 ACADEMIC SUPERVISION
 IN STATE 1 SUNGAI TARAB HIGH SCHOOL*

Oleh

Bulkarnaini nur

Kepala sma negeri 1 sungai tarab kab. Tanah datar

Email : bulkarnaini0@gmail.com

ABSTRAK

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran. Dengan melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Salah satu tugas dan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran adalah merancang rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan didalam kelas dengan terlebih dahulu mempertimbangkan kondisi peserta didik, sarana dan kedalaman materi. Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran dalam menyusun RPP, Membuktikan secara ilmiah apakah supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP, Mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam melakukan supervisi akademik agar mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP dan Mengukur peningkatan persentase kompetensi guru dalam menyusun RPP setelah dilaksanakan supervisi akademik berkelanjutan dalam menyusun RPP. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan sekolah yang berlangsung untuk 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP di SMA Negeri 1 Sungai Tarab. Ini terbukti dengan meningkatnya guru yang mampu menyusun RPP dengan baik dari 68 % menjadi 90 % setelah pelaksanaan supervisi akademik.

This Learning Implementation Plan is designed to guide the teacher in teaching so that it does not extend far from the learning objectives. By looking at the importance of planning this learning plan, the teacher should not teach without a plan. One of the duties and responsibilities of the teacher in the learning process is to design learning plans that will be carried out in the classroom by first considering the conditions of the students, the facilities and the depth of the material. The purpose of this study can be formulated as follows: Increasing the competence of subject teachers in preparing lesson plans, scientifically proving whether ongoing academic supervision can improve teacher competence in preparing lesson plans, knowing the right steps in conducting academic supervision in order to be able to improve teacher competence

in preparing lesson plans and Measuring the increase in the percentage of teacher competencies in preparing lesson plans after ongoing academic supervision in preparing lesson plans. This research was conducted with the school action research method which lasted for 2 cycles. Each cycle consists of stages of planning, implementation, observation and reflection. The ongoing implementation of academic supervision is scientifically proven to improve teacher competence in preparing lesson plans in Tarab River 1 High School. This is evidenced by the increase in teachers who are able to prepare lesson plans well from 68% to 90% after the implementation of academic supervision.

Keywords: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Supervisi Akademik

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancangkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Potensi sumber daya guru itu perlu terus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat menuntut guru-guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran. Dengan melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Salah satu tugas dan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran adalah merancang rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan didalam kelas dengan terlebih dahulu mempertimbangkan kondisi peserta didik, sarana dan kedalaman materi. Namun sayang, tidak semua guru merancang program perencanaan pembelajaran secara maksimal.

Bertolak dari salah satu tugas seorang kepala sekolah sebagai seorang supervisor maka kepala sekolah merasa sangat perlu untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam merancang perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang disusun guru meliputi instrumen kelengkapan perangkat dan pelaksanaan proses pembelajaran yang keduanya tertuang dalam sebuah RPP. Hasil pengamatan pada tahun pelajaran 2017/2018 di SMA Negeri 1 Sungai Tarab didapatkan data sebagai berikut:

1. Hanya 34 guru yang menyusun kelengkapan perangkat pembelajaran
2. Untuk kualitas kelengkapan pembelajaran, guru yang mampu menyusun secara baik dan lengkap baru mencapai 28 orang guru
3. Untuk pelaksanaan proses pembelajaran hanya 28 guru yang mampu menyusun secara baik

Dalam penelitian ini, pokok permasalahannya adalah untuk membuktikan apakah supervisi akademik secara berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP serta menemukan bagaimana langkah yang tepat dan jitu dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk mencapai peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP.

Untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti merencanakan pemecahan masalah dengan cara melakukan supervisi akademik secara berkelanjutan. Metode penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan target penelitian adalah seluruh guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Sungai Tarab pada tahun pelajaran 2018/2019. Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran dalam menyusun RPP
2. Membuktikan secara ilmiah apakah supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP
3. Mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam melakukan supervisi

akademik agar mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP

4. Mengukur peningkatan persentase kompetensi guru dalam menyusun RPP setelah dilaksanakan supervisi akademik berkelanjutan dalam menyusun RPP.

Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, bahwa tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya dijelaskan bahwa RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

Permendikbud nomor 22 tahun 2016 menjelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap sesuai dengan komponen yang harus ada, dan sistematis artinya sesuai dengan prinsip-prinsip yang di gariskan. Tujuannya adalah pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih. RPP dapat di susun dengan komponen yang minimal, tapi lebih baik dengan komponen yang lengkap dan dengan susunan yang sistematis sesuai urutan pelaksanaannya, karena pada hakikatnya RPP merupakan skenario pembelajaran, sehingga siapa pun pemerannya bisa melakukannya karena segalanya sudah ada pada skenario tersebut. Komponen minimal hanya mencakup (1) Tujuan pembelajaran, (2) Materi ajar, (3) Metoda pembelajaran, (4) Sumber belajar, dan (5) Evaluasi atau penilaian hasil belajar (PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20).

Kepala Sekolah adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat serta orang tua untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki visi, misi, dan wawasan yang luas tentang sekolah yang efektif serta kemampuan profesional dalam mewujudkannya melalui perencanaan, kepemimpinan, manajerial, dan supervisi pendidikan. Ia juga dituntut untuk menjalin kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan di sekolah. Supervisi ditujukan kepada penciptaan atau pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan sekolah yang berlangsung untuk 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan supervisi akademik yang meliputi supervisi tradisional dan supervisi klinis yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Awal

Langkah awal yang direncanakan pada penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari beberapa kegiatan, yakni:

- a. Identifikasi masalah
- b. Pengajuan proposal
- c. Mempersiapkan instrument

2. Siklus pertama.

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jumlah guru yang sudah membuat RPP
2. Meminta guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran
3. Peneliti memeriksa administrasi guru secara kuantitas dan kualitatif.
4. Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan.
5. Menyusun rencana tindakan (berupa penjadwalan supervisi individual atau kelompok disesuaikan dengan temuan pada identifikasi masalah)

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan supervisi individual/kelompok untuk menilai administrasi guru yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pertemuan individual office-conference. Hal ini dilakukan terutama kepada guru yang tidak mengumpulkan perangkat pembelajaran, untuk mengetahui penyebab/masalahnya. Tahap ini peneliti rencanakan berlangsung selama 2 minggu dan dilaksanakan bersama-sama dengan kolaborator.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil awal yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua.

3. Siklus kedua

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus kedua ini, peneliti melakukan pertemuan dengan kolaborator untuk menyusun penjadwalan supervise kelas dan menyiapkan instrument supervisi untuk siklus kedua.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru-guru yang sudah siap perangkat perencanaan pembelajarannya disupervisi kelas oleh peneliti. Hal ini untuk melihat kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran.

c. Observasi

Di tahap observasi siklus kedua, peneliti mengobservasi kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran serta melihat keberterimaan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini pula, peneliti mengumpulkan data-data yang terjadi selama tahap pelaksanaan.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus kedua, peneliti melakukan evaluasi bersama guru yang disupervisi terhadap hasil observasi di siklus kedua.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah berupa lembar yang berbentuk rubrik :

1. Rubrik Penilaian perangkat pembelajaran
2. Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Persiapan Penyusunan perangkat pembelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Tarab
3. Rubrik Penilaian Aktivitas Guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Tarab dalam Proses Penyusunan perangkat pembelajaran
4. Pedoman Wawancara (Diskusi) Untuk Mengetahui Kendala yang Ditemukan Guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Tarab.

Rubrik ini diisi oleh peneliti melalui pengamatan sebelum, pada saat, dan sesudah proses penyusunan perangkat pembelajaran. Hasilnya digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

1. Observasi
2. Wawancara (Diskusi)
3. Studi Dokumenter
4. Studi Pustaka

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada akhir tahun pelajaran 2017/2018, peneliti mencatat guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran untuk ditandatangani.

Tabel 1
Rekapitulasi Guru Yang Menyerahkan perangkat Pembelajaran

No	Komponen	Jumlah		% Yang Mengumpulkan
		Seharusnya	Mengumpulkan	

1	Jadwal mengajar	54	35	65
2	Silabus	54	41	76
3	Kalender pendidikan	54	41	76
4	Program tahunan	54	41	76
5	Program semester	54	41	76
6	RPP	54	41	76
7	Bahan Ajar	54	38	70
8	Kisi-kisi/Instrumen Penilaian	54	28	52
9	Program Remedial	54	28	52
10	Program Pengayaan	54	28	52
11	Buku Nilai	54	41	76
12	Memiliki Buku Guru/Buku Siswa	54	41	76

Sumber : Lembar Kontrol setoran perangkat pembelajaran 2017/2018

Dari tabel di atas jelas terlihat bahwa data dasar guru yang menyusun kelengkapan perangkat pembelajaran adalah sebesar 76 % dari RPP yang sudah terkumpul. RPP dari setiap guru mata pelajaran ditelaah untuk kemudian direkap.

1. Kualitas RPP guru tahun pelajaran 2017/2018

Kualitas RPP yang dibuat oleh guru SMA Negeri 1 Sungai Tarab secara umum dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan masih banyak RPP yang masih menggunakan format lama dan terkesan tidak original (copy paste dari orang lain). Hal ini terlihat dari tidak timbulnya visi dan misi serta tujuan sekolah pada RPP yang dibuat oleh guru.

Secara lebih jelas berikut peneliti menggambarkan hasil penilaian terhadap kualitas RPP dari 41 orang guru SMA Negeri 1 Sungai Tarab tahun pelajaran 2017/2018 berdasarkan hasil supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Tabel 2
Daftar Nilai Kualitas RPP Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama Guru (Inisial)	Nilai Supervisi	Kategori
1	BN	78	Baik
2	YM	78	Baik
3	EM	78	Baik
4	RES	70	Cukup
5	UK	76	Baik
6	RD	76	Baik
7	IDA	79	Baik
8	WIR	78	Baik
9	HW	78	Baik
10	BED	79	Baik
11	YET	78	Baik

12	YEN	78	Baik
13	AF	78	Baik
14	GN	79	Baik
15	WIK	77	Baik
16	TRIS	78	Baik
17	ENG	78	Baik
18	MUL	70	Cukup
19	AH	70	Cukup
20	FAT	78	Baik
21	HER	78	Baik
22	NL	70	Cukup
23	DEF	70	Cukup
24	NET	76	Baik
25	RN	77	Baik
26	MIR	70	Cukup
27	NENG	77	Baik
28	DW	70	Cukup
29	ATI	77	Baik
30	VON	70	Cukup
31	SAN	70	Cukup
32	MEN	70	Cukup
33	ZF	79	Baik
34	NEP	75	Baik
35	NM	70	Cukup
36	SUS	77	Baik
37	NEV	78	Baik
38	ING	70	Cukup
39	AND	70	Cukup
40	DS	75	Baik
41	WIS	75	Baik

Sumber : Hasil Supervisi Kelas Tahun Pelajaran 2017/2018

Dari tabel di atas, jelas terlihat bahwa kualitas RPP guru SMA Negeri 1 Sungai Tarab pada tahun pelajaran 2017/2018 masih kurang baik. Dari 41 orang guru yang RPP-nya dianalisa oleh peneliti, hanya rata-rata 68 % guru yang RPP yang sesuai dan dinilai baik.

A. Orientasi

Tindakan perbaikan dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan orientasi sebagai studi pendahuluan. Kegiatan ini mampu mendiagnosa kelemahan-kelemahan guru dalam menyusun perangkat RPP. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mempersiapkan proses penyusunan RPP dan kemudian dilakukan evaluasi. Hasil pengamatan dan evaluasi dijadikan bahan untuk upaya perbaikan (tahap tindakan) pada siklus penelitian. Praktisnya, guru peserta diminta menyusun perangkat pembelajaran secara spontan tanpa diintervensi atau dilakukan secara alamiah sebagai tugas layaknya sebelum mengajar. Dan perangkat pembelajaran yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hingga instrumen evaluasi pembelajaran.

Rubrik penilaian aktivitas guru dalam mempersiapkan penyusunan perangkat pembelajaran yang berisikan :

Tabel 3
Hasil Orientasi Pra Siklus

No	Aspek Observasi	Nilai			
		1	2	3	4
1	Guru memiliki semangat antusiasme dalam mempersiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyusunan perangkat RPP	√			
2	Guru mengidentifikasi sarana pendukung yang diperlukan dalam penyusunan perangkat yang meliputi RPP, Penilaian dan analisis hasil penilaian		√		
Skor		1	2	0	0
Jumlah		3			
Analisa orientasi		Cukup			

Dari hasil evaluasi orientasi teridentifikasi kelemahan-kelemahan yang ditimbulkan dalam penyusunan perangkat RPP oleh guru mata pelajaran, diantaranya adalah :

1. Guru kurang semangat atau antusias dalam menyusun RRP secara mandiri
2. Guru kurang memahami dokumen penunjang yang dapat dijadikan rujukan dan bahan dalam penyusunan perangkat RPP
3. Guru cenderung mencontek perangkat orang lain dalam menyusun perangkat pembelajaran

Orientasi penyusunan RPP pada kurikulum 2006 oleh guru mata pelajaran diperoleh kelemahan-kelemahan, yaitu :

1. Tidak terdapat komponen tujuan pembelajaran
2. Indikator pencapaian tidak menggunakan kata-kata operasional
3. Pada kegiatan pendahuluan, tidak mengawali pembelajaran dengan menggunakan persepsi dan motivasi
4. Pada kegiatan inti, guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah
5. Pada kegiatan penutup, banyak guru yang tidak menyimpulkan materi dan merencanakan kegiatan penilaian
6. Dalam penilaian, tidak terdapatnya kisi-kisi soal, rubrik penialain, penskoran dan kunci jawaban

B. Kompetensi Guru dalam menyusun RPP pada siklus I

Berdasarkan hasil supervisi kelas untuk tahun pelajaran 2017/2018 maka dalam penelitian ini, kepala sekolah melaksanakan supervisi berkelanjutan untuk melihat sejauh mana perkembangan guru mata pelajaran dalam menyusun perangkat RPP sesuai dengan sistematika penulisan RPP yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Penelitian dilaksanakan dalam dua sesi yaitu sesi 1 dan sesi 2. Masing – masing sesi terdiri dari 4 prosedur yaitu dimulai dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi

1. Kuantitas Guru yang menyusun RPP setelah siklus ke-1

Pada saat rapat awal tahun pelajaran 2018/2019, peneliti telah menugaskan kepada seluruh guru mata pelajaran untuk membuat perangkat pembelajaran secara lengkap. Pelaksanaan supervisi diinformasikan kepada seluruh majelis guru bahwa akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 untuk mengecek kelengkapan administrasi guru dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran terutama rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Pada siklus ini seluruh guru mata pelajaran diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan penilaian terhadap kuantitas guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran (RPP). Dari hasil perhitungan peneliti terhadap jumlah guru yang mengumpulkan RPP didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4
Rekapitulasi Perhitungan Pengumpulan RPP pada
Siklus I

N O	Kelas	Rekapitulasi		
		Mengumpulkan	Seharusnya	% Mengumpulkan
1	X	9	15	60
2	XI IPA	10	14	71
3	XI IPS	12	14	86
4	XII IPA	11	14	79
5	XII IPS	10	14	71
Rata-Rata		13	100	73
Persentase		73 %	100 %	73 %

Dari data jumlah guru yang mengumpulkan RPP pada awal siklus 1 dapat terlihat bahwa dengan informasi adanya supervisi akademik terhadap guru dapat meningkatkan kuantitas jumlah guru yang menyusun RPP yang sebelumnya hanya 41 orang guru mengalami peningkatan kuantitas menjadi 52 orang guru.

2. Kualitas RPP setelah siklus ke-1

Sebelum melakukan supervisi individual terhadap seluruh guru terutama kepada guru yang belum menyetorkan RPP. Peneliti melakukan analisa kedua terhadap sampel RPP yang dibuat oleh guru. Hasil analisis kualitas RPP tersebut dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Rekapitulasi Penilaian RPP Pada
Siklus I

N o	Klasifikasi	RentangNilai	Frekuensi	Persentase
1	A : Baik Sekali	86 – 100	5	10
2	B : Baik	71 – 85	41	79
3	C : Cukup	51 – 70	6	11
4	D : Kurang	0 -50	0	0

Sementara itu, hasil analisa kualitas penyusunan RPP setelah dilakukan supervisi individual (setelah direvisi) dapat dilihat pada table

berikut:

Tabel 6
Rekapitulasi Penilaian RPP Setelah Revisi Pada Siklus I

No	Klasifikasi	RentangNilai	Frekuensi	Persentase
1	A : Baik Sekali	86 – 100	10	19
2	B : Baik	71 – 85	37	71
3	C : Cukup	51 – 70	5	10
4	D : Kurang	0 -50	0	0

Hasil analisa revisi RPP pada tabel diatas memperlihatkan terjadinya peningkatan kualitas RPP. Dimana kualitas A meningkat dari 10 % dan 19 % dan kualitas C turun dari 11 % menjadi 10 %. Dari sini pula terlihat bahwa jumlah guru yang mengumpulkan sampel RPP menjadi 100%.

C. Kompetensi guru menyusun RPP pada siklus II

Pada siklus kedua ini, penelitian dilanjutkan dengan menganalisa/menguji keaslian RPP yang disusun oleh guru. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan supervisi kelas. Dari pelaksanaan rencana pembelajaran, dapat terlihat keaslian penyusunan RPP.

Hasil dari analisa penguat tersebut, menunjukkan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan benar disusun oleh guru yang bersangkutan. Karena terjadi kesesuaian skenario antara perencanaan dan pelaksanaan di dalam kelas. Data kesesuaian tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 7
Hasil Penilaian Supervisi Kelas

No	Klasifikasi	RentangNilai	Frekuensi	Persentase
1	A : Sesuai	76 – 100	39	81
2	B : Cukup Sesuai	51 – 75	7	13
3	C : Kurang Sesuai	26 – 50	3	6
4	D : Tidak Sesuai	0 -50	0	0

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa RPP yang dikumpulkan guru adalah bersifat original. Hal ini terlihat dengan cukup besarnya guru yang mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP.

D. KESIMPULAN

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah

dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP di SMA Negeri 1 Sungai Tarab. Ini terbukti dengan meningkatnya guru yang mampu menyusun RPP dengan baik dari 68 % menjadi 90 % setelah pelaksanaan supervisi akademik.

2. Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP adalah sebagai berikut:
 - a. Pengumuman rencana supervisi terhadap guru.
 - b. Pelaksanaan supervisi individual, dimana dilaksanakannya wawancara antara kepala sekolah dengan guru mata pelajaran untuk mengetahui kesulitan dan hambatan guru dalam menyusun RPP
 - c. Untuk mengecek originalitas RPP yang disusun guru, kepala sekolah melakukan supervisi kelas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rencana yang dimuat dalam RPP dengan penerapannya di dalam kelas. Jika sesuai maka dapat dipastikan, kompetensi guru dalam menyusun RPP tersebut benar (bukan jiplakan atau dibuat orang lain). Jika banyak ketidaksesuaian maka ada kemungkinan RPP tersebut masih dibuat oleh orang lain

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tindakan sekolah ini, peneliti menyarankan :

1. Agar setiap guru dapat lebih mengoptimalkan perannya sebagai perencana, pengorganisir dan penilai evaluasi yang handal
2. Setiap guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan penyusunan perangkat pembelajaran
3. Untuk kawan-kawan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi individual sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP yang selama ini masih menjadi administrasi yang masih sulit diminta dari guru-guru kita. Untuk mengujinya, kita dapat menggunakan supervise kelas.
4. Untuk pengawas diharapkan dapat memberikan masukan yang lebih jelas dan terarah dalam pembinaan terhadap guru.dalam rangka peningkatan kompetensi guru
5. Untuk pemerintah diharapkan dapat memfasilitasi guru-guru dalam meningkatkan kompetensinya dengan memberikan wadah-wadah pelatihan yang dapat menampung pengembangan kebutuhan kompetensi guru

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* . Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2010. *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*; Jakarta: Depdiknas.
- Harahap, Baharuddin. 1983. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya

- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapari, Achmad. 2002. *Pemahaman Guru Terhadap Inovasi Pendidikan*. Artikel. Jakarta: Kompas (16 Agustus 2002).
- Supandi. 1996. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka.
- Suprihatin, MD. 1989. *Administrasi Pendidikan, Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Supervisor Sekolah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya
- Suryasubrata. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Moh. Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahidin; *13 Faktor untuk menjadi Kepala Sekolah Yang Efektif*, 2008
- Wardani, IGK. 1996. *Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Sagala, H. Syaiful. (2006). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen